

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap pelaku bisnis pasti memiliki ide yang cermelang untuk membangkitkan perusahaan mereka, dimana perusahaan mereka akan mempergunakan fungsi bursa efek indonesia untuk menarik para investor, yang mana memungkinkan para investor mampu memilih perusahaan mana yang akan diinvestasikan sesuai dengan resiko dan tingkatan keuntungan yang mereka harapkan. Bursa Efek sendiri merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan Efek tersebut secara teratur, wajar dan efisien. Saat ini, pesatnya perkembangan dan ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menuntut setiap perusahaan untuk mampu bertahan serta memperoleh laba yang tinggi. Tentunya ketika awal memulai sebuah perusahaan umumnya memiliki tujuan untuk menciptakan keuntungan yang berkelanjutan dan berlimpah. Dengan demikian perusahaan perlu adanya sebuah tolak ukur maupun analisis untuk membantu mengidentifikasi bagaimana caranya agar perusahaan mampu memaksimalkan profitabilitas dan menciptakan hal baru untuk menghasilkan laba salah satunya adalah menggunakan Rasio Profitabilitas.

Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Untuk para pemegang saham, tujuan dan manfaat dari Rasio Profitabilitas ini yaitu sebagai tolak ukur dalam penilaian yang dilakukan terhadap perusahaan atas data yang disuguhkan dan diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proksi ROA. ROA atau *Return On Asset* adalah sebuah indikator yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan pada saat menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu mengelola aset dengan baik sehingga profit yang dihasilkan perusahaan juga bisa meningkat dengan pesat. Jadi, dengan Rasio Profitabilitas perusahaan mampu

mengevaluasi kinerjanya mengenai keuntungan yang dihasilkan terhadap aset yang dimiliki dengan ketentuan; semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan aset, maka akan semakin bagus tingkat profitabilitasnya, maka ketika laba bersih yang dihasilkan aset menurun maka tingkat dari profitabilitas ikut menurun.

Berikut adalah beberapa fenomena mengenai profitabilitas dari perusahaan Non-Keuangan yang ada di Indonesia:

Tabel 1.1 Fenomena Profitabilitas pada Perusahaan Non-Keuangan

Nama Perusahaan	Keterangan
PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk (2023)	PT Hassana Boga Sejahtera Tbk (NAYZ) emiten yang memproduksi makanan bayi dengan merek Nayz berhasil meningkatkan kinerja profitabilitas secara signifikan pada tahun 2022. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian untuk periode berakhir 31 Desember 2022, Perseroan membukukan laba bersih Rp. 2,15 miliar, atau naik secara signifikan sebesar 139 persen dari pencapaian pada periode sebelumnya 2021 yang hanya Rp. 898 juta. Seiring dengan kenaikan penjualan, NAYZ turut melaporkan peningkatan beban pokok penjualan. Segmen ini mencapai Rp. 23,3 milyar sepanjang 2022. Segmen tersebut naik hingga 54% dibandingkan dengan 2021 sebesar Rp. 15,1 miliar. Kenaikan terbanyak diperoleh dari kenaikan pemakaian bahan baku sebesar Rp. 20,1 miliar, naik 65% dari Rp. 12,2 miliar di periode sebelumnya. (Tim detikcom, 2023).
PT. Garuda Indonesia Tbk (2022)	PT. Garuda Indonesia telah merilis laporan keuangan tahun 2021. Dalam laporan tersebut Garuda mencatat kerugian tahun berjalan sebesar Rp. 62,3 triliun. Dikutip dari keterbukaan informasi pendapatan usaha Garuda tercatat US\$1,33 miliar dengan komposisi penerbangan berjadwal sebesar US\$ 1,04 miliar penerbangan tidak berjadwal US\$ 207,4 juta dan lainnya US\$ 207,4 juta. Direktur utama Garuda Indonesia Irfan Setiাপutra mengungkapkan terlepas dari tekanan kinerja usaha yang dicatatkan pada tahun 2021 lalu, secara fundamental, operasional Garuda berhasil meningkatkan sejumlah catatan kinerja operasi di antaranya melalui angkutan kargo group tercatat meningkat sebesar 20,38% dibandingkan pada periode yang sama tahun 2020. (Sylke, 2022).
PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (2023)	PT. Semen Indonesia melaporkan kinerja keuangannya di tahun 2022 yang berhasil mengantongi laba bersih Rp. 2,365 triliun, jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2021, mereka mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 2,047 triliun. Dalam hal ini terjadi peningkatan sekitar 15,5%. Meski demikian, beban pokok pendapatan terhitung naik 2,9% menjadi Rp. 25,701 triliun akibat lonjakan biaya energi seiring dengan kenaikan harga batu bara dan harga BBM, yang berdampak pada kenaikan biaya distribusi. (Almadinah, 2023).

Berdasarkan tabel fenomena 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan melaporkan laporan keuangannya secara terbuka kepada publik. Ketiga PT diatas memperlihatkan bahwa profitabilitas mereka mengalami kenaikan maupun penurunan yang mempengaruhi kinerja dari ketiga perusahaan tersebut. Terlihat pula ada perusahaan yang tingkat profitabilitas dan laba bersihnya naik secara signifikan namun terdapat faktor yang mempengaruhi Profitabilitas perusahaan tersebut sehingga terjadinya penurunan yang cukup signifikan. Kemudian ada juga perusahaan yang mengalami kerugian namun perusahaan tersebut masih mampu meningkatkan profitabilitasnya cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Dari hal diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas atas setiap perusahaan.

Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi profitabilitas perusahaan, antara lain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Total Asset Turnover* dan *Firm Size*.

Current Ratio atau Rasio lancar adalah rasio yang mencerminkan kemampuan aset lancar perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek. Dalam suatu perusahaan ketika *Current Ratio* memiliki nilai yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam membayarkan kewajibannya, ketika *Current Ratio* menunjukkan angka yang rendah bisa diketahui bahwa perusahaan tersebut belum mampu mengatasi masalah likuiditasnya. Namun, perlu diperhatikan lagi, bahwa tidak selamanya ketika perusahaan yang likuiditasnya tinggi maka perusahaan tersebut lebih bagus, karena dapat terlihat bahwa dana dalam perusahaan dibiarkan menganggur yang akibatnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar. Dalam hal ini, kita bisa menangkap bahwa tinggi dan rendahnya likuiditas berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitasnya seperti hasil penelitian yang terdahulu menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (Muslih, 2019). Namun, hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Jenni et al., 2019).

Debt to Equity Ratio (DER) yang digunakan dalam penelitian ini, mampu melihat sampai sejauh mana modal dari pemilik perusahaan dapat menutupi utang-utang dari pihak luar. DER menggambarkan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya. Jika diimplementasikan pada sebuah perusahaan yang memiliki nilai DER yang besar, maka bisa dipastikan bahwa perusahaan tersebut lebih bergantung terhadap pihak luar untuk menutupi kewajibannya karena perusahaan memiliki total utang yang lebih banyak dibandingkan ekuitasnya. Jika biaya yang timbul karena utang lebih kecil daripada biaya modal sendiri maka sumber dana yang berasal dari utang lebih efektif dalam menghasilkan laba. Dari hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (Qurays et al., 2018). Berbeda dengan hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Laela & Hendratno, 2019).

Working Capital Turnover atau perputaran modal kerja (WCT) digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh penjualan bersih. Pada saat perusahaan memiliki modal kerja yang tinggi dan dikelola dengan efektif, perusahaan mampu memperoleh laba dari penjualannya. Rasio perputaran modal kerja paling sering digunakan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan dan menganalisis operasinya secara keseluruhan. Pengelolaan perputaran modal kerja perusahaan yang baik mampu meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan dari waktu ke waktu secara efisien. Diambil dari hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Sinaga et al., 2018). Berbeda dengan penelitian yang lain menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Nurjanah & Hakim, 2018).

Total Asset Turnover adalah rasio yang mengindikasikan efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Ketika suatu perusahaan yang memiliki rasio perputaran total asset yang lebih tinggi, mampu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam

menggunakan asset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan dalam periode waktu tertentu. Sebaliknya, saat perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, maka pendapatan yang diperoleh perusahaan tidak terlalu baik. Jadi, ketika kinerja dari perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang baik artinya perusahaan tersebut sudah efektif dalam menggunakan aktivitya untuk meningkatkan profitabilitas, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif pada profitabilitas (Utami & Manda, 2021). Sedangkan pada penelitian lainnya mengungkapkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Tan & Hadi, 2020).

Ukuran perusahaan atau *Firm Size* adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan yang menggabungkan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. *Firm Size* dapat digunakan untuk memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Jika perusahaan besar yang telah mapan atau telah memiliki kedudukan yang kuat bisa dengan mudah mendapatkan modal, artinya fleksibilitas yang dimiliki oleh perusahaan besar lebih besar dibanding dengan perusahaan kecil. Jadi, perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, berarti aktivitas operasi perusahaan yang dilakukan lebih besar. Secara otomatis, hal ini akan membuat peningkatan profitabilitas pada perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Hasil dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (Vidyasari et al., 2021). Berbeda dengan hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa *Firm Size* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Ekinanda, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa adanya perbedaan hasil penelitian (*Research Gap*) yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan juga fenomena-fenomena yang terjadi di Perusahaan Non-Keuangan seperti yang telah dijabarkan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
3. Apakah *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
4. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
5. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?

1.3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Endogen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*)
2. Variabel Eksogen dalam penelitian ini terdiri dari:
 - a. *Current Ratio*
 - b. *Debt to Equity*
 - c. *Working Capital Turnover*
 - d. *Total Asset Turnover*
 - e. *Firm Size*.
3. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Non-Kuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah periode 2019-2021

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan ruang lingkup penelitian maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bagi beberapa pihak lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah tinjauan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang akan digunakan oleh manajemen perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan dan memperluas penelitian tentang apa saja faktor yang bisa mempengaruhi Profitabilitas.

3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sebuah bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi para investor yang ingin menanamkan sahamnya di suatu perusahaan dengan memperhatikan tingkatan-tingkatan faktor yang mempengaruhi profitabilitasnya.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh TATO, DER dan *Current Ratio* terhadap ROA pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*.”(Jenni, Yeni, Merissa, Wanny, Erlin, & Nasution, 2019).

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah:

1. Variabel Eksogen

Pada peneliti terdahulu menggunakan variabel independen TATO, DER dan *Current Ratio*. Pada penelitian ini ada penambahan dua variabel eksogen yaitu:

- a. *Working Capital Turnover*: *Working Capital Turnover* yaitu kemampuan modal kerja berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan. Jika perputaran modal kerja suatu perusahaan efektif dalam pengembalian dana maka akan dapat meningkatkan laba perusahaan. Alasan peneliti menambahkan variabel *Working Capital Turnover* karena perusahaan yang mampu mengefektifkan perputaran modal kerja maka akan berdampak positif kepada kemampuan tingkat profitabilitas yang diharapkan (Sinaga et al., 2020)
- b. *Firm Size*: Ukuran Perusahaan yaitu skala atau ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari sejumlah ketentuan diantaranya jumlah keseluruhan modal, pendapatan, penjualan, saham, nilai pasar, log size, jumlah keseluruhan aktiva dan sebagainya. Jadi, jika perusahaannya besar maka akan semakin besar juga laba yang akan dihasilkan yang mana akan meningkatkan

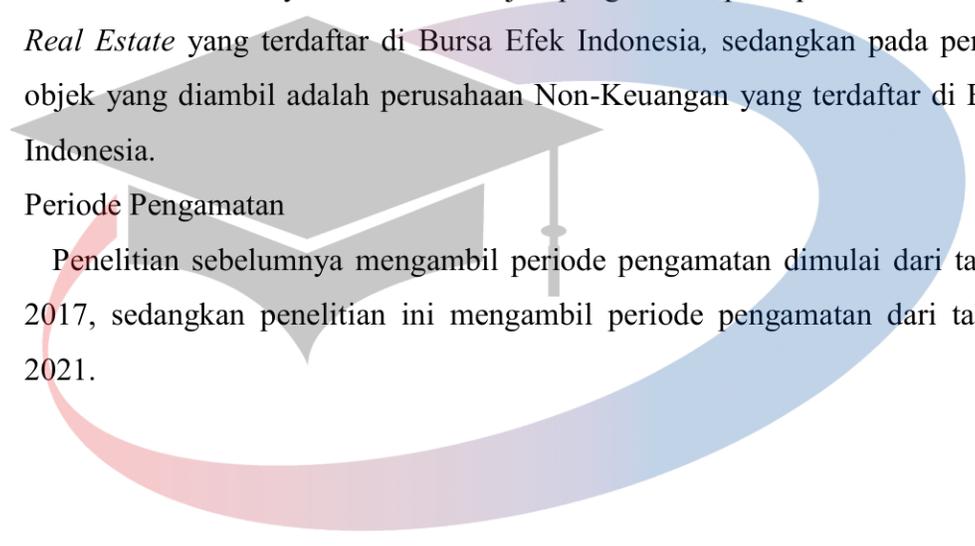
profitabilitas pada perusahaan. Karena perusahaan yang besar mempunyai kesempatan atau skala ekonomi yang besar yang dapat menyesuaikan kondisi pasar dan mengurangi biaya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (Julietha & Natsir, 2021).

2. Objek Pengamatan

Peneliti sebelumnya melakukan objek pengamatan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini objek yang diambil adalah perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode Pengamatan

Penelitian sebelumnya mengambil periode pengamatan dimulai dari tahun 2014-2017, sedangkan penelitian ini mengambil periode pengamatan dari tahun 2019-2021.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL